



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019

Annastasya Meisa Putri ¹⁾, Aldilla Iradianty ²⁾
Universitas Telkom

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 12 Agustus 2020
Revisi pertama : 13 Agustus 2020
Diterima : 14 Agustus 2020
Tersedia online : 27 Agustus 2020

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, DER

Email : tasyameisa@gmail.com ¹⁾,
aldillai@telkomuniversity.ac.id ²⁾

Perang dagang Amerika-Cina membawa dampak positif bagi Indonesia diantaranya penurunan suku bunga oleh the fed yang diikuti penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia dimana berdampak langsung pada Perbankan Konvensional. Sedangkan Perbankan Syariah menggunakan prinsip bagi hasil sehingga penurunan suku bunga acuan tidak berdampak secara langsung terhadap Perbankan Syariah. Hal ini merupakan contoh perbedaan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah. Fenomena yang terjadi akan berpengaruh terhadap kinerja masing-masing perbankan pada periode 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah dan Konvensional dengan cara membandingkan kinerja keuangan kedua perbankan. Metode yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, kolmogorov smirnov, dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat perbedaan pada rasio DER, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019. Tetapi Perbankan Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump sejak awal pemerintahannya pada 2017 telah menetapkan kebijakan perekonomian AS sebagai proteksionisme, tindakan yang dirancang untuk memberikan perlindungan tertentu kepada industri domestik dari ancaman persaingan asing (Diphayana, 2018). Dibuktikan dengan pengenaan tarif impor sebesar US\$50 miliar – US\$60 miliar atau Rp 697 triliun – Rp 837 triliun atas beberapa produk China yang masuk ke AS pada 2019. AS juga berencana membatasi investasi dan mengambil tindakan terhadap China di Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization/WTO*) karena AS menganggap bahwa China telah bersikap tidak adil dalam perdagangan bilateralnya dengan AS (Pujayanti, 2018).

Sejalan dengan sikap AS, Xi Jinping, Presiden China melakukan aksi balasan dengan menaikkan tarif tambahan hingga 10% dari total US\$75 miliar produk AS yang masuk ke pasar China. Kedua belah pihak mengambil langkah lebih lanjut untuk kenaikan tarif baru dan bea masuk yang ada dalam beberapa bulan mendatang (Utama, 2019). Kebijakan tersebut berdampak luas ke negara di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Perang dagang tersebut dapat menguntungkan bagi perekonomian Indonesia, contohnya pada sektor perbankan (Pujayanti, 2018).

Bank sentral AS, *The Federal Reserve (The Fed)* menurunkan bunga acuan 25 basis poin (bps) ke kisaran 1,5%-1,75% sebagai upaya untuk membendung dampak dari perang dagang AS-China dan perlambatan ekonomi global yang menekan ekonomi negara tersebut. Langkah tersebut juga dapat memberi AS perlindungan atas resiko di masa depan dan menjaga ekonomi AS agar tetap kuat menghadapi pertumbuhan global (Oktarianisa, 2019). Kebijakan yang dilakukan oleh *The Fed* tersebut dapat dijadikan momen yang tepat bagi perekonomian Indonesia untuk tumbuh (Utama, 2019).

Senada dengan *The Fed*, penurunan suku bunga acuan juga dilakukan oleh bank sentral Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI). Alasan penurunan suku bunga acuan oleh BI tersebut diantaranya adalah karena perang dagang itu sendiri dimana pertumbuhan AS melambat akibat turunnya ekspor dan investasi non-residensial. Kendati demikian, strategi moneter BI akan tetap diarahkan untuk menjaga kecukupan likuiditas di pasar keuangan dan meningkatkan efisiensi pasar uang sehingga dapat memperkuat transmisi kebijakan moneter yang akomodatif dimana langkah BI tersebut diyakini mampu membawa dampak yang positif (Herman, 2019).

Penurunan suku bunga acuan BI *7 days repo rate* berdampak langsung pada Bank Konvensional. Tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit, tetapi juga meningkatkan permintaan kredit itu sendiri. Apabila Bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik dan permintaan kredit naik, maka dapat mendorong investasi, konsumsi, yang pada akhirnya pertumbuhan ekonomi pun juga akan ikut terdorong naik (Fauzia, 2019).

Berbeda halnya dengan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, penurunan suku bunga acuan BI tidak berdampak secara langsung terhadap Bank Syariah atau dapat dikatakan bahwa bank syariah tidak sensitif terhadap fluktuasi BI *7 days repo rate*. Hal ini merupakan salah satu contoh perbedaan Bank Konvensional

dengan Bank Syariah berdasarkan dampak penurunan suku bunga acuan BI 7 days repo rate (Septiadi, 2019).

Secara keseluruhan, seluruh fenomena yang terjadi baik yang berdampak pada Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, maupun keduanya, akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan masing-masing pada periode 2015-2019. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perbankan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015). Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perbankan tersebut. Perbankan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena perang dagang dan penurunan suku bunga oleh *The Fed* dan diikuti dengan BI menurunkan suku bunga, penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional setelah adanya penurunan tingkat suku bunga tersebut selama lima tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Apakah kinerja keuangan keduanya mengalami kenaikan secara signifikan atau malah mengalami penurunan. Penulis mengambil objek penelitian perusahaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2019. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional 2015-2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Leverage*) pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Leverage*) pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan (*Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Leverage*) pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui atribut-atribut yang perlu dipertahankan, diperbaiki dan dikurangi intensitasnya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan Gojek di Kota Bandung melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan

(*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Leverage*) pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Tanor, 2015). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Rasio Keuangan Kinerja Bank

Berikut merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja Bank:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas Bank adalah kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Bukian & Sudiarta, 2016).

2. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas Bank yang digunakan adalah rasio ROA, dan BOPO.

3. Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Permodalan menilai kecukupan modal Bank dalam meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa mendatang. Rasio penting terkait permodalan antara lain yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu Bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan Bank tersebut semakin sehat (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

4. Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut Peraturan BI No. 11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko inti muncul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada Bank saat jatuh tempo. Sementara itu risiko kredit merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang

tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Tingkat kredit bermasalah dapat diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) (Pandia, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi Bank didasarkan pada risiko aktiva, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh Bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan Bank tersebut untuk menanggung risiko dan Bank mampu membiayai operasi Bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Non-Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan Bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 7\%$	1	Sangat Baik
$7\% < NPL \leq 10\%$	2	Baik

Tabel 2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$10\% < NPL \leq 13\%$	3	Cukup
$13\% < NPL \leq 16\%$	4	Tidak Baik
$NPL > 16\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Return on Assets (ROA)

ROA mengukur efektivitas atau kemampuan manajemen Bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA memberikan informasi tentang seberapa efisien sebuah Bank sedang berjalan, karena menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan (Mishkin, 2016). Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik posisi Bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen ROA dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan Bank dalam mengelola usahanya sehingga meningkatkan laba (Arimi & Mahfud, 2012). Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
50%-75%	1	Sangat Baik
76%-93%	2	Baik

Lanjutan Tabel 4. Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

94%-96%	3	Cukup
96%-100%	4	Tidak Baik
>100%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP tanggal 13 Mei 20014

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015).

$$LDR = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan Bank tersebut dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Namun semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas Bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan Bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat dengan asumsi Bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

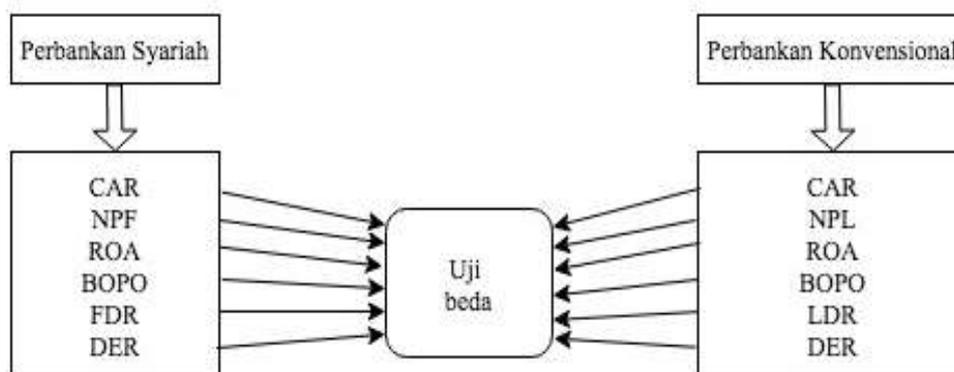
Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini metode penelitian kuantitatif dengan tujuan deskriptif yang bersifat komparatif. Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif komparatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada variabel independen.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan 20 sampel Bank yang terdiri dari 2 Bank Syariah dan 18 Bank Konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diakses melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing bank

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tingkat besaran statistik deskriptif berupa rata-rata (mean), nilai tengah (median), frekuensi terbanyak (mode), dan simpangan baku (standard deviation) (Sugiyono, 2015). Kemudian melakukan Uji normalitas data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Dan untuk pengujian hipotesis

menggunakan Independent sampel T-test yang digunakan untuk menguji hipotesis atas dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yaitu kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji independent sampel t-test ini adalah data interval dan data numerik (Gani & Amalia, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Syariah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	10	13.94	44.57	26.7740	9.63649
NPF	10	1.25	4.97	2.7380	1.47209
ROA	10	.31	13.58	5.4330	5.55387
BOPO	10	58.07	96.80	82.2280	14.87124
FDR	10	71.87	96.54	86.5690	9.08248
DER	10	1.85	3.60	2.8090	.67752
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata untuk nilai CAR Perbankan Syariah sebesar 26,7740, rata-rata NPF adalah 2,7380, rata-rata ROA adalah 5,4330, rata-rata BOPO adalah 82,2280, rata-rata FDR adalah 86,5690, dan rata-rata DER adalah sebesar 2,8090. Seluruh nilai rata-rata keenam variabel tersebut termasuk dalam kategori baik/sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan Konvensional
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	15.00	148.28	22.0892	13.77142
NPL	90	.70	10.16	2.9520	1.75562
ROA	90	-15.89	4.19	1.5638	2.60881
BOPO	90	58.24	258.09	85.5326	25.46384
LDR	90	47.54	163.06	90.3928	16.00292
DER	90	.59	11.40	5.7976	1.98713
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai CAR Perbankan Konvensional sebesar 22,0892, rata-rata NPL sebesar 2,9520, rata-rata nilai ROA adalah 1,5638, rata-rata BOPO sebesar 85,5326, rata-rata LDR sebesar 90,3928, dan rata-rata DER adalah 5,7976. Seluruh nilai rata-rata keenam variabel tersebut termasuk dalam kategori baik/sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Perbankan Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LN_NPF	LN_ROA	BOPO	FDR	DER
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.7740	.8696	.8389	82.2280	86.5690	2.8090
	Std. Deviation	9.63649	.55854	1.56687	14.87124	9.08248	.67752
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.239	.215	.230	.242	.196
	Positive	.180	.239	.215	.164	.136	.160
	Negative	-.139	-.198	-.207	-.230	-.242	-.196
Test Statistic		.180	.239	.215	.230	.242	.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.112 ^c	.200 ^{c,d}	.144 ^c	.100 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil data Tabel 8 di atas, diketahui bahwa CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, dan DER Perbankan Syariah memiliki nilai Asymp. Sig masing-masing sebesar 0,200, 0,112, 0,200, 0,144, 0,100, dan 0,200 (Asymp. Sig > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji normalitas Perbankan Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LN_NPL	LN_ROA	BOPO	LDR	DER
N		89	88	86	82	79	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.6713	.9092	1.0772	79.3913	90.5325	5.2929
	Std. Deviation	2.96952	.50138	.41767	9.72038	7.86152	1.00312
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.091	.084	.079	.086	.063
	Positive	.085	.054	.084	.056	.082	.063
	Negative	-.054	-.091	-.084	-.079	-.086	-.058
Test Statistic		.085	.091	.084	.079	.086	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c	.072 ^c	.194 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan hasil data Tabel 9 di atas, diketahui bahwa CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER Perbankan Konvensional memiliki nilai Asymp. Sig masing-masing sebesar 0,143, 0,072, 0,194, 0,200, 0,200, dan 0,200 (Asymp. Sig > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Beda Independent Sample T-Test

Tabel 9. Hasil Uji Beda Independent Sample T-Test pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

		Levenes's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	41.121	.000	4.489	97	.000
	Equal variances not assumed			1.992	9.193	.077
NPL	Equal variances assumed	1.470	.228	-.231	96	.818
	Equal variances not assumed			-.212	10.719	.836
ROA	Equal variances assumed	140.496	.000	-1.131	94	.261
	Equal variances not assumed			-.476	9.149	.645
BOPO	Equal variances assumed	7.012	.010	.818	90	.415
	Equal variances not assumed			.588	9.959	.570
LDR	Equal variances assumed	1.356	.247	-1.477	87	.143
	Equal variances not assumed			-1.319	10.777	.215
DER	Equal variances assumed	1.021	.315	-7.585	84	.000
	Equal variances not assumed			-10.214	14.793	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2020)

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel CAR pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa F hitung dengan Equal Variance Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 41,121 dengan probabilitas 0,000 (probabilitas < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada kinerja kedua perbankan untuk rasio CAR. Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variance not Assumed* (kedua varians berbeda). Nilai t hitung untuk CAR adalah 1,992 dengan signifikansi sebesar 0,077. Oleh karena nilai Sig. t hitung > t tabel (0,077 > 0,05), maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel NPL pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa F hitung dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,470 dengan probabilitas 0,228 (probabilitas > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kinerja kedua perbankan untuk rasio NPL. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. Nilai t hitung untuk NPL dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -0,231 dengan signifikansi sebesar 0,818. Oleh karena nilai Sig. t hitung > t tabel (0,818 > 0,05), maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL

maka kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel ROA pada Tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 140,496 dengan probabilitas 0,000 (probabilitas $< 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada kinerja kedua perbankan untuk rasio ROA. Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variance not Assumed*. Nilai t hitung untuk ROA adalah -0,476 dengan signifikansi sebesar 0,645. Oleh karena nilai Sig. t hitung $> t$ tabel ($0,645 > 0,05$), maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel BOPO pada Tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 7,012 dengan probabilitas 0,010 (probabilitas $< 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada kinerja kedua perbankan untuk rasio BOPO. Bila kedua varians berbeda, maka dasar yang digunakan adalah *Equal Variance not Assumed*. Nilai t hitung untuk BOPO adalah 0,588 dengan signifikansi sebesar 0,570. Oleh karena nilai Sig. t hitung $> t$ tabel ($0,570 > 0,05$), maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel LDR pada Tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,356 dengan probabilitas 0,247 (probabilitas $>$ dari 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada kinerja kedua perbankan untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. Nilai t hitung untuk LDR dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -1,477 dengan signifikansi sebesar 0,143. Oleh karena nilai Sig. t hitung $> t$ tabel ($0,143 > 0,05$), maka hipotesis ditolak atau jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji beda independent sample t-test untuk variabel DER pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa F hitung untuk DER dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,021 dengan probabilitas 0,315 (probabilitas $>$ 0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians diantara kedua perbankan untuk rasio DER. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. Nilai t hitung untuk DER dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -7,585 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. t hitung $< t$ tabel ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima atau jika dilihat dari rasio DER kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan gambaran kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional periode 2015-2019 berada pada kondisi yang sehat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Tetapi Perbankan Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional dilihat dari sisi solvabilitas (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR), dan leverage (DER). Sedangkan Perbankan Konvensional memiliki rentabilitas (ROA dan BOPO) yang lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Syariah.
2. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional adalah bahwa hanya terdapat perbedaan pada rasio DER, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada periode 2015-2019.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi Akademisi
Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel rasio solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, dan leverage lainnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan, kemudian dapat memperpanjang periode penelitian agar mendapat hasil yang lebih baik dan akurat. Selanjutnya dapat menambah sampel penelitian.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Investor
Bagi investor dapat memperhatikan rasio ROA perusahaan perbankan. Perbankan Konvensional memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perbankan Syariah, sehingga tingkat pengembalian investasi juga lebih tinggi, namun investor juga perlu melihat rasio-rasio lainnya dimana Perbankan Syariah memiliki rasio CAR, NPL, LDR, dan DER yang lebih baik, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya ke Perbankan Syariah mengingat kinerja keuangan Perbankan Syariah dilihat dari rasio CAR, NPL, LDR, dan DER memiliki kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan Perbankan Konvensional.

b. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen Perusahaan perbankan baik Syariah maupun Konvensional disarankan untuk dapat mempertahankan dan lebih baiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan perbankan dalam kondisi yang baik. Walaupun rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER sudah tergolong baik, kedua perbankan harus tetap menjaga rasio-rasio tersebut sehingga dapat mencukupi kegiatan operasional Bank secara efisien, menjaga agar tingkat kredit macet tetap rendah, dapat mengendalikan biaya operasional Bank terhadap pendapatan operasionalnya, tetap menjaga likuiditas Bank, serta dapat menjaga DERnya agar tetap dalam kondisi yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, M., & Mahfud, M. K. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. Diponegoro Journal of Management, 1(80-91).
- Bukian, W. P., & Sudiartha, M. 2016. *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal*. E-Journal Manajemen Unud.
- Diphayana, W. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzia, M. 2019. *Kompas*. (Kompas) Retrieved Juni 20, 2019, from <https://www.kompas.com/>
- Gani, I., & Amalia, S. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Herman. 2019. *Berita Satu*. (Berita Satu) Retrieved November 5, 2019, from <https://www.beritasatu.com>
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Mishkin, F. S. 2016. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia University: Pearson.
- Oktarianisa, S. 2019. *CNBC Indonesia*. (CNBC) Retrieved November 5, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com>
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Citra.
- Pujayanti, A. 2018. *Perang Dagang Amerika Serikat - China dan Implikasinya bagi Indonesia*. Info Singkat, X(07), 10.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 20(1412-3126), 29.
- Riyadi, S. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Septiadi, A. 2019. *Keuangan Kontan*. (Keuangan Kontan) Retrieved Juni 21, 2020, from <https://keuangan.kontan.co.id/>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanor, M. O. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional*, Tbk. Jurnal EMBA (2303-11).
- Utama, C. 2019. *Lifepal*. (Lifepal) Retrieved September 9, 2019, from <https://lifepal.co.id>